

**Model Masjid Madani Sebagai Pusat
Peradaban:
Studi Dampak Peran Masjid di Bidang
Lingkungan Kemasyarakatan Kota Bandung**

Dr. Yedi Purwanto, M.Ag

Ketua Bidang Dakwah Salman ITB
Dosen Agama dan Etika Islam ITB

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Masjid sebagai suatu entitas tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan ibadah umat islam, namun hakikatnya dapat menjadi rahim pengembangan peradaban. Sejarah juga mencatat, bahwa masjid Nabawi oleh Rasulullah difungsikan sebagai: (1) pusat ibadah; (2) pusat pendidikan dan pengajaran; (3) pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan); (4) pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF); (5) pusat informasi Islam; (6) Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah. Masih banyak fungsi masjid yang lain. (Dalmeri, 2014).

Tujuan Penelitian

1. Membuat indikator berdasarkan studi komparasi mengenai Masjid Madani dalam peranannya membangun peradaban.
2. Membuat pemetaan profil Masjid yang ada di Kota Bandung, dengan klasifikasi Masjid Jam' i/besar.

Metode Penelitian

- ◆ menggunakan kombinasi metode analisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2.

Landasan Teori

Masjid Madani

Masjid merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab dari sebuah kata kerja yaitu سَجَدَ يَسْجُدُ (sajada yasjudu) yang artinya sujud, yang dimana (مَسْجِدٌ masjidun) sebagai (مَكَانٌ ismu makan) atau sebagai kata tempat yang artinya adalah tempat sujud.

Madani berasal dari kata tamadana tamadun, dari madinah, yang bisa berarti berperadaban. Adab yang dimaksud disini bukan soal etika, namun yang berkaitan dengan akar kata dari madina, yaitu kota, bukan kota secara geografis, namun pengertian kota yang lawan kata dari desa. Jadi madani disini bisa diartikan telah beradab seperti masyarakat kota.

Masjid Madani Saat Ini

Contoh masjid madani saat ini, terutama di Indonesia masih belum pasti. Namun dilihat dari kebermanfaatan dan ramainya masjid oleh kegiatan dan jamaah, contoh masjid yang bisa mendekati harapan madani adalah masjid salman dan masjid jogokariyan.

3.

Data dan Penelitian

Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mensarikan kebutuhan jamaah terhadap beberapa parameter yang ditentukan sebagai sarana untuk mencari model Masjid Madani yang diinginkan.

Langkah-langkah agar masjid berdaya bisa dipahami dari skema berikut

1. Penguatan Layanan Keumatan
 - a) Infrastruktur fasilitas fisik
 - b) Program Layanan
2. Penguatan Tata Kelola Masjid (Manajemen Masjid dan Penghimpunan Dana)

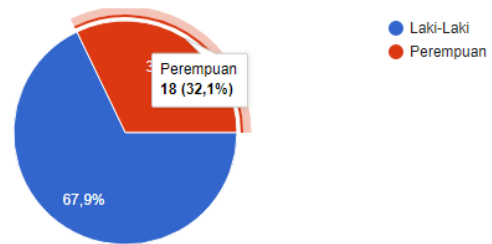
Data

Untuk membuktikan asumsi-asumsi di atas sebagai kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bisa dipenuhi Masjid, maka dilakukan pengambilan data dari beberapa responden. Data didapat dari hasil kuesioner yang disebar di Whatsapp group yang beranggotakan Takmir Masjid, Aktivis Masjid dan Jamaah umum. Data didapat 56 tanggapan yang terdiri dari 18 perempuan dan 38 Laki-laki yang didominasi oleh pemuda berumur 15-22 tahun.

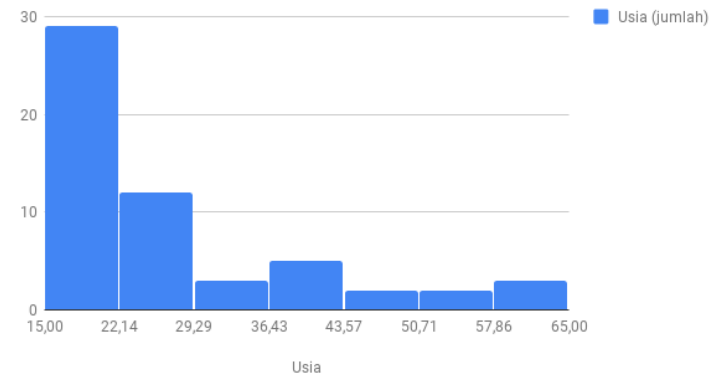
Data

Jenis Kelamin

56 tanggapan



Histogram Usia



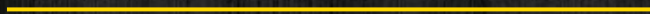
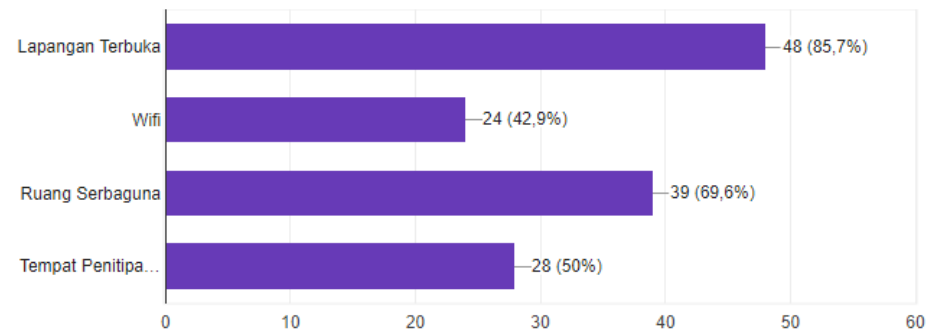
Data

Dalam kuesioner ini, ditanyakan beberapa pertanyaan yang dicoba untuk menjadi representasi dari Masjid Madani. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikondisikan sebagai asumsi-asumsi kebutuhan Jamaah yang bisa dipenuhi Masjid. Berikut tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.



Menurut anda pilih 3 fasilitas paling penting yang dimiliki masjid (selain tempat wudhu dan tempat shalat)

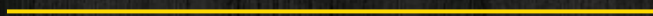
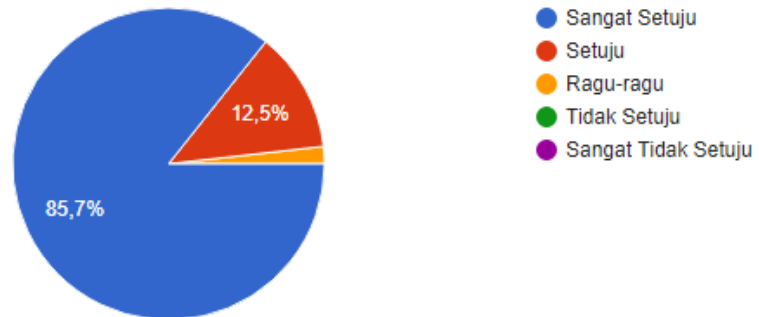
56 tanggapan



“

Masjid di Kota Bandung haruslah menjadi Masjid Ramah terhadap Anak

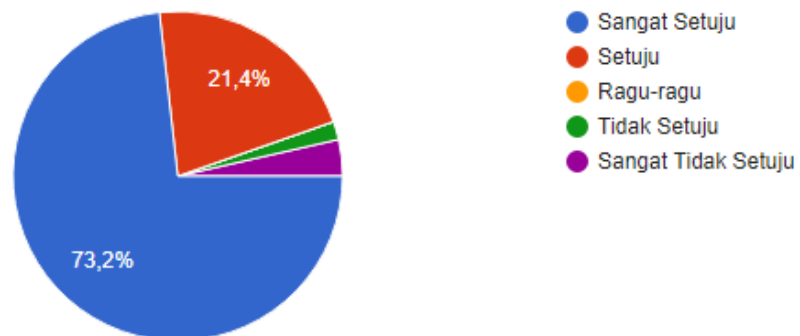
56 tanggapan



“

Saya ingin masjid bukan hanya sebagai tempat shalat

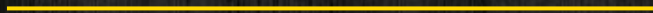
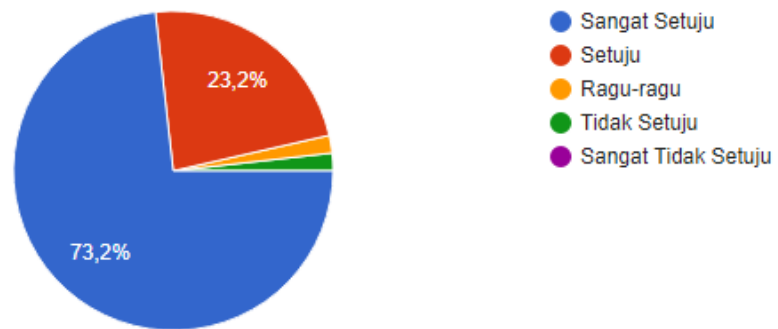
56 tanggapan



“

Setiap Masjid haruslah memiliki Ruang Terbuka Hijau

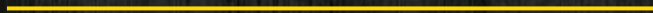
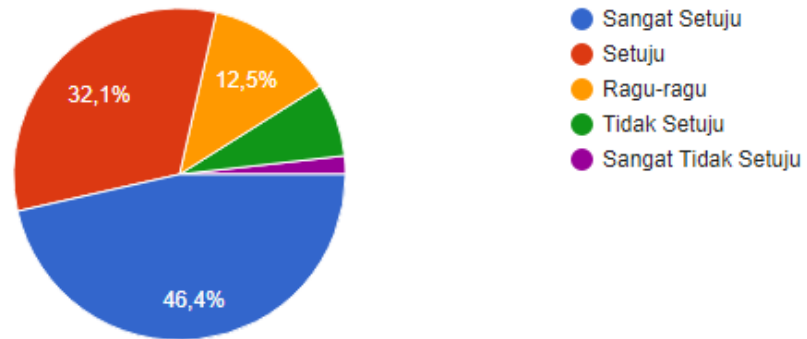
56 tanggapan



“

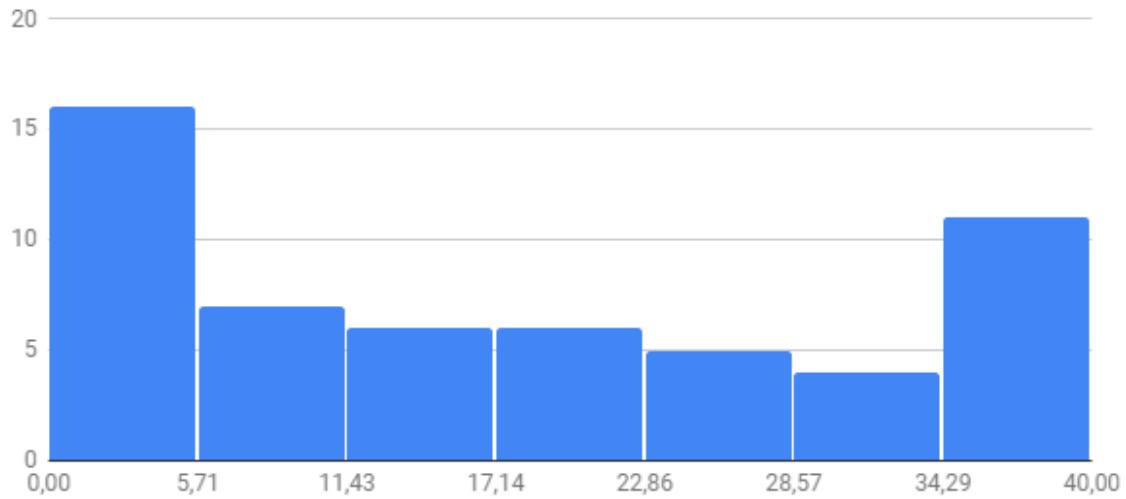
Fasilitas Masjid haruslah setara dengan Hotel Bintang 3

56 tanggapan



“

Histogram Dalam sepekan, berapa kali anda shalat berjamaah di Masjid?



Dalam sepekan, berapa kali anda shalat berjamaah di Masjid?

4. Kesimpulan

“

- ◇ Masjid harusnya tidak hanya menjadi sekedar tempat beribadah ritual saja, tapi masjid menjadi tempat dimana orang-orang bersyukur atas kebahagiaan yang didapat, menumpahkan segala keluh kesah saat permasalahan menimpa, saling membantu satu sama lain, solusi bagi permasalahan-permasalahan yang didapat, bahkan sampai tempat mendapat sesuap makanan saat ekonomi menghimpit. Masjid haruslah menjadi solusi bagi masyarakat sekitarnya.
 - ◇ Masjid juga harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak, agar anak-anak tidak trauma terhadap masjid saat ia tumbuh nanti, agar anak-anak melanjutkan estafet kepengurusan masjid. Oleh karena itu masjid haruslah menjadi tempat menyenangkan, memfasilitasi kebutuhan anak-anak seperti ruang terbuka untuk mereka bermain, ruang tempat mereka belajar, fasilitas-fasilitas tempat mereka mengembangkan keahlian-keahlian yang dimilikinya. Masjid juga harus menyenangkan bagi keluarga, menjadi tempat rekreasi, tempat mendapat ilmu tentang keluarga, dan lain sebagainya.
-